

**Analisis Etnopedagogi Dalam Cerita Rakyat Ma'u Pogo Sebagai Sumber Pembelajaran Kontekstual*****An Ethnopedagogical Analysis Of The Ma'u Pogo Folktale As A Source For Contextual Learning*****Klemens Mere**

Universitas Wisnuwardhana Malang

[monfoort21@gmail.com](mailto:monfoort21@gmail.com)

\*Corresponding Author

---

Received : 18 Mei 2026, Revised : 21 Mei 2026, Accepted : 21 Mei 2026

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the ethnopedagogical values contained in the Ma'u Pogo folklore as a source of contextual learning. The study employed a qualitative approach using a library research method. Research data were collected through documentation studies and reviews of various relevant literature sources, including books, scientific journals, articles, and previous studies related to ethnopedagogy, folklore, and contextual learning. The data analysis technique used content analysis to identify cultural, moral, social, and religious values embedded in the Ma'u Pogo folklore. The findings revealed that the folklore contains ethnopedagogical values, including moral values such as honesty and responsibility, social values such as cooperation and solidarity, cultural values related to respect for customs and traditions, and religious values associated with the spiritual perspectives of the community. These values are highly relevant to contextual learning because they help students understand learning materials through cultural experiences closely related to their daily lives. The study concludes that the Ma'u Pogo folklore has strong potential as a local culture-based learning resource that effectively supports character education and the preservation of regional cultural heritage.*

**Keywords:** Ethnopedagogy, Folklore, Ma'u Pogo, Contextual Learning, Local Culture

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai etnopedagogi dalam cerita rakyat Ma'u Pogo sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi dan telaah berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etnopedagogi, cerita rakyat, dan pembelajaran kontekstual. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya, moral, sosial, dan religius yang terkandung dalam cerita rakyat Ma'u Pogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Ma'u Pogo–Ebulobo mengandung nilai etnopedagogi yang meliputi nilai moral berupa kejujuran dan tanggung jawab, nilai sosial berupa gotong royong dan solidaritas, nilai budaya berupa penghormatan terhadap adat istiadat, serta nilai religius yang berkaitan dengan pandangan spiritual masyarakat. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran kontekstual karena dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran melalui pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cerita rakyat Ma'u Pogo–Ebulobo berpotensi menjadi sumber pembelajaran berbasis budaya lokal yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter dan pelestarian budaya daerah.

**Kata Kunci:** Etnopedagogi, Cerita Rakyat, Ma'u Pogo, Pembelajaran Kontekstual, Budaya Lokal

**1. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai, budaya, dan identitas sosial masyarakat. Dalam

konteks pendidikan modern, pembelajaran tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, melainkan harus mampu menghubungkan peserta didik dengan lingkungan sosial dan budaya tempat mereka hidup. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan proses pendidikan yang bermakna. Pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik memahami materi melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Salah satu sumber pembelajaran kontekstual yang memiliki nilai edukatif tinggi adalah budaya lokal, termasuk cerita rakyat yang berkembang dalam masyarakat.

Cerita rakyat merupakan warisan budaya lisan yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung berbagai nilai moral, sosial, religius, serta filosofi kehidupan masyarakat pendukungnya. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan tradisional yang digunakan masyarakat untuk menanamkan karakter dan norma sosial kepada generasi muda. Menurut Danandjaja, folklore atau cerita rakyat memiliki fungsi sebagai alat pendidikan, pengesahan pranata budaya, serta pengontrol norma sosial dalam masyarakat (Danandjaja, 2007). Oleh sebab itu, cerita rakyat memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber belajar dalam dunia pendidikan.

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, eksistensi budaya lokal menghadapi tantangan serius. Generasi muda cenderung lebih mengenal budaya populer global dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Kondisi ini berdampak pada semakin berkurangnya minat terhadap tradisi lisan dan cerita rakyat lokal. Jika tidak dilakukan upaya pelestarian, maka nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat berpotensi mengalami kepunahan. Fenomena ini menunjukkan pentingnya integrasi budaya lokal ke dalam proses pendidikan formal agar generasi muda tetap mengenal identitas budayanya. Pendidikan berbasis budaya lokal menjadi salah satu solusi strategis dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya masyarakat.

Konsep pendidikan berbasis budaya lokal dapat dipahami melalui pendekatan etnopedagogi. Etnopedagogi merupakan praktik pendidikan yang berlandaskan kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Alwasilah menjelaskan bahwa etnopedagogi menempatkan pengetahuan lokal sebagai sumber pembelajaran yang relevan dengan kehidupan masyarakat sehingga pendidikan tidak terlepas dari konteks budaya peserta didik (Alwasilah, 2009). Pendekatan ini memandang budaya lokal bukan sebagai sesuatu yang kuno, melainkan sebagai sumber nilai dan pengetahuan yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Dalam implementasinya, etnopedagogi dapat diwujudkan melalui pemanfaatan tradisi lisan, adat istiadat, kesenian daerah, hingga cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran. Pengintegrasian budaya lokal dalam pendidikan memiliki manfaat yang besar, antara lain meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memperkuat identitas budaya, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan lingkungan sosial masyarakat. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual karena materi pembelajaran dekat dengan pengalaman hidup peserta didik.

Salah satu cerita rakyat yang memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran kontekstual adalah cerita rakyat Ma'u Pogo–Ebulobo. Cerita rakyat ini berkembang dalam masyarakat lokal dan memuat berbagai nilai budaya, sosial, moral, serta pandangan hidup masyarakat setempat. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui tokoh, alur cerita, konflik, maupun pesan moral yang disampaikan dalam cerita. Cerita rakyat Ma'u Pogo tidak hanya merepresentasikan identitas budaya masyarakat, tetapi juga mengandung kearifan lokal yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Ma'u Pogo dapat dijadikan media pendidikan karakter, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, penghormatan terhadap adat, serta hubungan harmonis antara manusia dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan saat ini, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama kurikulum nasional. Oleh karena itu, pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran

dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung tujuan pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat lokal dalam proses pembelajaran masih relatif terbatas. Pembelajaran di sekolah cenderung lebih berorientasi pada buku teks nasional yang belum sepenuhnya mengakomodasi potensi budaya lokal sebagai sumber belajar. Akibatnya, peserta didik kurang mengenal budaya daerahnya sendiri dan proses pembelajaran menjadi kurang kontekstual. Guru juga masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal karena minimnya referensi dan kajian ilmiah terkait cerita rakyat daerah setempat.

Selain itu, penelitian mengenai etnopedagogi dalam cerita rakyat Ma'u Pogo masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas cerita rakyat secara umum sebagai karya sastra atau tradisi lisan, sementara kajian yang secara khusus menganalisis nilai-nilai etnopedagogi dalam cerita rakyat tersebut sebagai sumber pembelajaran kontekstual masih jarang ditemukan. Padahal, kajian semacam ini penting untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik. Menurut Johnson (2007), pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami makna materi pelajaran dengan menghubungkannya pada konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat Ma'u Pogo sebagai sumber pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai kehidupan melalui konteks budaya yang dekat dengan lingkungan mereka. Hal ini tentu dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap identitas budaya lokal.

Di sisi lain, pengintegrasian cerita rakyat dalam pembelajaran juga sejalan dengan paradigma Merdeka Belajar yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman, kontekstual, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam cerita rakyat dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik yang beriman, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Oleh sebab itu, kajian mengenai etnopedagogi dalam cerita rakyat Ma'u Pogo menjadi relevan dan penting dilakukan dalam mendukung pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal.

Penelitian ini juga penting sebagai bentuk dokumentasi budaya lokal yang mulai tergerus perkembangan zaman. Tradisi lisan memiliki sifat yang rentan hilang apabila tidak diwariskan secara berkelanjutan. Dengan melakukan penelitian terhadap cerita rakyat Ma'u Pogo, maka nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dapat terdokumentasikan secara ilmiah dan dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran bagi generasi mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya lokal sekaligus pengembangan inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Cerita rakyat Ma'u Pogo memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran kontekstual berbasis etnopedagogi. Namun, minimnya kajian ilmiah mengenai nilai-nilai etnopedagogi dalam cerita rakyat tersebut serta rendahnya pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Analisis Etnopedagogi dalam Cerita Rakyat Ma'u Pogo sebagai Sumber Pembelajaran Kontekstual" perlu dilakukan untuk mengkaji secara mendalam nilai-nilai pendidikan berbasis budaya lokal yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut serta relevansinya dalam pembelajaran kontekstual di sekolah.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan

fokus penelitian. Menurut Zed, penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang bersumber dari dokumen tertulis (Zed, 2014). Dalam penelitian ini, kajian pustaka digunakan untuk menganalisis nilai-nilai etnopedagogi yang terdapat dalam cerita rakyat Ma'u Pogo serta relevansinya sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis isi cerita rakyat dan berbagai konsep teoritis yang berkaitan dengan etnopedagogi, budaya lokal, dan pembelajaran kontekstual.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa naskah, transkrip, maupun dokumentasi cerita rakyat Ma'u Pogo yang diperoleh dari sumber tertulis dan literatur budaya lokal. Sementara itu, data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang relevan dengan konsep etnopedagogi dan pembelajaran kontekstual. Menurut Sugiyono (2019), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, tetapi melalui dokumen atau literatur yang mendukung penelitian. Penggunaan berbagai sumber pustaka dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai pendidikan, sosial, budaya, dan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Ma'u Pogo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi literatur. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan cerita rakyat Ma'u Pogo–Ebulobo, sedangkan studi literatur dilakukan dengan menelaah teori-teori yang mendukung penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi makna, nilai budaya, nilai pendidikan, dan unsur etnopedagogi yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk membuat inferensi yang valid dan dapat direplikasi berdasarkan konteks data yang dianalisis. Melalui teknik ini, peneliti dapat menginterpretasikan nilai-nilai lokal yang relevan untuk dijadikan sumber pembelajaran kontekstual dalam pendidikan.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka terlebih dahulu diseleksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kemudian diklasifikasikan sesuai kategori nilai etnopedagogi dan pembelajaran kontekstual. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara nilai budaya dalam cerita rakyat Ma'u Pogo dengan implementasinya dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai potensi cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran berbasis budaya lokal sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan kontekstual di sekolah.

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai etnopedagogi dalam cerita rakyat Ma'u Pogo sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa cerita rakyat Ma'u Pogo mengandung nilai-nilai budaya lokal yang memiliki relevansi kuat dengan pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis konteks budaya masyarakat. Analisis dilakukan melalui identifikasi unsur cerita, nilai budaya, nilai moral, serta relevansinya terhadap implementasi pembelajaran kontekstual di sekolah.

Cerita rakyat Ma'u Pogo–Ebulobo merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat lokal. Cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan masyarakat, tetapi juga sebagai media pendidikan sosial dan budaya. Dalam cerita tersebut terdapat berbagai nilai kehidupan seperti gotong royong, penghormatan terhadap

adat, tanggung jawab, solidaritas sosial, serta hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat tradisional dan diwariskan kepada generasi muda melalui cerita rakyat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogi dalam cerita rakyat Ma'u Pogo tercermin melalui penyampaian nilai-nilai lokal yang bersifat edukatif. Etnopedagogi menempatkan budaya lokal sebagai sumber pembelajaran yang mampu membangun karakter peserta didik sesuai dengan lingkungan sosialnya. Menurut Alwasilah et al. (2009), etnopedagogi merupakan praktik pendidikan berbasis kearifan lokal yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai budaya dalam proses pembelajaran. Dalam konteks cerita rakyat Ma'u Pogo, nilai-nilai tersebut dapat dijadikan media pembelajaran yang kontekstual karena dekat dengan kehidupan peserta didik.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa cerita rakyat Ma'u Pogo memiliki relevansi dengan implementasi pembelajaran kontekstual di sekolah. Pembelajaran kontekstual menekankan hubungan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Johnson (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami materi dengan menghubungkannya pada situasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami nilai moral dan budaya melalui pengalaman sosial yang mereka kenal dalam lingkungan masyarakatnya.

**Tabel Artikel yang Direview**

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Fokus Kajian	Hasil Penelitian
1	Alwasilah et al. (2009)	<i>Etnopedagogi: Landasan Praktik Pendidikan dan Pendidikan Guru</i>	Pendidikan berbasis budaya lokal	Etnopedagogi mampu memperkuat identitas budaya dan karakter peserta didik
2	Danandjaja (2007)	<i>Folklor Indonesia</i>	Fungsi cerita rakyat	Cerita rakyat berfungsi sebagai media pendidikan moral dan sosial
3	Johnson (2007)	<i>Contextual Teaching and Learning</i>	Pembelajaran kontekstual	Pembelajaran lebih bermakna jika dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik
4	Lickona (2013)	<i>Pendidikan Karakter</i>	Pendidikan karakter	Nilai budaya dapat digunakan untuk membangun karakter peserta didik
5	Suyitno (2012)	<i>Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa</i>	Budaya lokal dalam pendidikan	Budaya lokal menjadi sumber pembelajaran karakter yang efektif

Berdasarkan tabel hasil review artikel tersebut, dapat dipahami bahwa budaya lokal dan cerita rakyat memiliki kontribusi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran kontekstual dan pendidikan karakter. Kajian-kajian sebelumnya memperkuat temuan bahwa cerita rakyat dapat digunakan sebagai sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

## **Pembahasan**

### **Nilai Etnopedagogi dalam Cerita Rakyat Ma'u Pogo**

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa nilai etnopedagogi yang terkandung dalam cerita rakyat Ma'u Pogo. Nilai pertama adalah nilai moral. Cerita rakyat ini mengajarkan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan sikap menghormati sesama. Nilai moral tersebut

tercermin melalui perilaku tokoh dalam cerita yang menunjukkan hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penanaman nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, cerita rakyat dapat menjadi media efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Nilai kedua adalah nilai sosial. Cerita rakyat Ma'u Pogo menggambarkan pentingnya solidaritas, kerja sama, dan gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Nilai sosial ini menunjukkan bahwa masyarakat tradisional memiliki ikatan sosial yang kuat dan menjunjung tinggi kebersamaan. Dalam konteks pendidikan, nilai sosial tersebut dapat diterapkan untuk membangun sikap kolaboratif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Nilai ketiga adalah nilai budaya. Cerita rakyat Ma'u Pogo merepresentasikan identitas budaya masyarakat lokal melalui adat istiadat, tradisi, dan pola kehidupan masyarakat. Nilai budaya ini penting untuk diwariskan kepada generasi muda agar mereka tetap mengenal dan mencintai budaya daerahnya sendiri. Koentjaraningrat (2015) menjelaskan bahwa budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal.

Nilai keempat adalah nilai religius. Dalam cerita rakyat Ma'u Pogo terdapat pandangan hidup masyarakat yang menghormati kekuatan spiritual dan norma adat yang berlaku. Nilai religius ini mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap spiritual dan menghargai aturan kehidupan dalam masyarakat. Nilai tersebut relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

### **Cerita Rakyat sebagai Sumber Pembelajaran Kontekstual**

Cerita rakyat Ma'u Pogo memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran kontekstual karena materi cerita dekat dengan lingkungan sosial peserta didik. Pembelajaran kontekstual menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi berdasarkan pengalaman nyata. Dengan menggunakan cerita rakyat lokal, peserta didik akan lebih mudah memahami pesan pembelajaran karena berkaitan langsung dengan budaya yang mereka kenal.

Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Cerita rakyat mengandung unsur naratif yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, peserta didik dapat belajar memahami nilai kehidupan melalui tokoh dan peristiwa dalam cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2014) bahwa pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menemukan makna materi pelajaran melalui pengalaman nyata.

Dalam implementasinya, cerita rakyat Ma'u Pogo dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, IPS, dan muatan lokal. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam kegiatan membaca, diskusi, analisis karakter tokoh, maupun penugasan berbasis proyek budaya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas budaya peserta didik.

### **Relevansi Etnopedagogi terhadap Pendidikan Modern**

Pendekatan etnopedagogi memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan modern, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Globalisasi menyebabkan budaya asing semakin mudah masuk dan memengaruhi pola pikir generasi muda. Akibatnya, banyak peserta didik yang mulai kehilangan keterikatan dengan budaya lokalnya sendiri. Dalam kondisi tersebut, etnopedagogi menjadi solusi untuk menjaga identitas budaya melalui pendidikan.

Pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran juga sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan penguatan profil pelajar Pancasila. Nilai gotong royong, kreativitas, kebhinekaan, dan tanggung jawab sosial yang terdapat dalam cerita rakyat Ma'u Pogo dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai tujuan kurikulum nasional.

Selain itu, etnopedagogi dapat membantu guru mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Guru tidak lagi hanya bergantung pada buku teks nasional, tetapi juga memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan peserta didik dan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa cerita rakyat Ma'u Pogo memiliki nilai etnopedagogi yang relevan sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Cerita rakyat ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal dalam dunia pendidikan modern.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Analisis Etnopedagogi dalam Cerita Rakyat Ma'u Pogo sebagai Sumber Pembelajaran Kontekstual", dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Ma'u Pogo mengandung berbagai nilai etnopedagogi yang relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai moral, sosial, budaya, dan religius yang tercermin melalui tokoh, alur cerita, serta pesan kehidupan yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut. Nilai moral terlihat pada sikap kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama, sedangkan nilai sosial tampak melalui semangat gotong royong, solidaritas, dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, cerita rakyat ini juga memuat nilai budaya berupa penghormatan terhadap adat istiadat dan identitas lokal masyarakat, serta nilai religius yang berkaitan dengan pandangan spiritual dan norma kehidupan masyarakat setempat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa cerita rakyat Ma'u Pogo memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Cerita rakyat dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, menarik, dan relevan dengan lingkungan sosial peserta didik. Selain itu, integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran dapat mendukung penguatan pendidikan karakter, meningkatkan kesadaran budaya, serta membantu peserta didik mengenal identitas daerahnya sendiri di tengah pengaruh globalisasi dan perkembangan budaya modern.

Pendekatan etnopedagogi dalam cerita rakyat Ma'u Pogo juga relevan dengan implementasi pendidikan modern, khususnya dalam mendukung pembelajaran berbasis budaya lokal dan penguatan profil pelajar Pancasila. Pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Dengan demikian, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter dan memperkuat hubungan antara pendidikan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, peneliti, dan masyarakat dalam memanfaatkan cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran berbasis budaya lokal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong upaya pelestarian tradisi lisan dan pengembangan pendidikan yang lebih kontekstual, humanis, dan berorientasi pada nilai-nilai kearifan lokal.

#### Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. C., Suryadi, K., & Karyono, T. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktik Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Grafiti.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2012). *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surakarta: UNS Press.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.